

# Pengaruh Meaningful, Joyful, dan Mindful Learning Sebagai Pilar Deep Learning terhadap Hasil Belajar: Literature Review

Ade Ramadhan  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
aderamadhan910@gmail.com

## Abstract

This study aims to explore the role of meaningful, mindful, and joyful learning as pillars of deep learning in improving student learning outcomes. Using a qualitative approach through literature review, this study analyzes various articles and books that discuss each learning approach as well as their integration. The findings show that meaningful learning enhances students' critical thinking skills, reading comprehension, activeness, and writing skills by connecting new information with their prior knowledge. Mindful learning encourages self-awareness, concentration, creativity, and collaboration through reflective learning processes, allowing students to be fully present and engaged during learning activities. Meanwhile, joyful learning significantly improves affective aspects such as motivation, enthusiasm, participation, and attention, which indirectly support cognitive development and conceptual understanding. The integration of these three approaches has been proven to increase motivation, language proficiency, conceptual understanding, and self-awareness, resulting in a more holistic and profound learning process. This integration not only supports academic achievement but also nurtures students' character and social skills, preparing them to become independent, critical, and creative learners. Therefore, educators are encouraged to implement these three approaches simultaneously to create learning environments that are effective, enjoyable, and meaningful. Further research can be conducted to investigate practical implementation in various classroom contexts and educational levels.

**Keyword:** Deep learning, Meaningful learning, Mindful learning, Joyful learning, Student learning outcomes;

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendekatan meaningful, mindful, dan joyful learning sebagai pilar pembelajaran mendalam (deep learning) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai artikel dan buku yang membahas masing-masing pendekatan serta integrasinya. Hasil kajian menunjukkan bahwa meaningful learning membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman membaca, keaktifan, dan keterampilan menulis siswa dengan cara mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki. Mindful learning mendorong kesadaran diri, konsentrasi, kreativitas, serta keterampilan kolaborasi melalui proses pembelajaran reflektif, sehingga siswa dapat hadir secara penuh dan terlibat aktif. Sementara itu, joyful learning terbukti meningkatkan aspek afektif siswa, seperti motivasi, antusiasme, partisipasi, dan perhatian, yang secara tidak langsung mendukung peningkatan kemampuan kognitif dan pemahaman konsep. Integrasi ketiga pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, kecakapan berbahasa, pemahaman konsep, serta kesadaran diri siswa, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih holistik dan mendalam. Oleh karena itu, para pendidik disarankan untuk menerapkan ketiga pendekatan ini secara terpadu agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menguji implementasi praktis di berbagai konteks kelas dan jenjang pendidikan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran mendalam, Pembelajaran bermakna, Pembelajaran sadar, Pembelajaran menyenangkan, Hasil belajar;

## PENDAHULUAN

Di dunia modern ini, sektor teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut memengaruhi berbagai sektor kehidupan manusia lainnya. Tidak terkecuali dengan pendidikan. Perkembangan teknologi memengaruhi kecenderungan siswa dalam proses belajar, yang mana kecenderungan ini lebih banyak mengarah pada hal-hal yang negatif, seperti misalnya berkurangnya performa akademis siswa. Hal ini sebagaimana dibuktikan oleh penelitian yang telah ada, bahwa sosial media telah menjadi distraktor bagi siswa dalam belajar, yang menyebabkan performa akademis mereka menurun (Raut & Patil, 2016; Rithika & Selvaraj, 2022). Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan di banyak sekolah di Indonesia masih berupa model tradisional, yang menjadikan pembelajaran membosankan, yang berdampak pada hasil belajar siswa juga ikut menurun (Kemendikdasmen, 2025).

Untuk menjawab permasalahan ini, Kemendikdasmen menawarkan sebuah pendekatan pembelajaran yang mendalam, yakni *deep learning*, sebagai alternatif bagi para guru untuk memberikan pengajaran yang tidak kaku dan membosankan. *Deep learning* sendiri ialah sebuah proses pembelajaran untuk mencapai enam kompetensi global: karakter, kewarganegaraan, kolaborasi, komunikasi, kreatifitas, dan berpikir kritis (Fullan et al., 2018). Kerangka *deep learning* yang digagas oleh Mendikdasmen berprinsip pada tiga pendekatan pembelajaran, yakni *meaningful, mindful, dan joyful* (Kemendikdasmen, 2025).

*Meaningful learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang mana proses penerimaan pengetahuan yang baru dilakukan dengan cara menghubungkannya kepada pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, bukan dengan menghafal pengetahuan baru secara terpisah. *Meaningful learning* sangat penting di dalam pendidikan dikarenakan cara kerja manusia dalam mendapatkan dan menyimpan banyak informasi dari berbagai ranah pengetahuan sangatlah bagus (Ausubel, 1968).

Jika kita lihat mengacu kepada psikologi pendidikan, *meaningful learning* menjadi sebuah model pembelajaran yang sangat efektif dan efisien untuk diterapkan dalam kelas. Hal ini dikarenakan *meaningful learning* menekankan pada proses pengintegrasian pengetahuan baru dengan pengetahuan lama. Sehingga, siswa bisa berusaha secara mandiri untuk memahami pengetahuan baru tersebut. Dari sini, pengetahuan yang lama akan semakin kuat dan pengetahuan yang baru akan lebih mudah untuk masuk ke *long-term memory*, yang nantinya akan memudahkan mereka untuk *me-recall* pengetahuan tersebut. Namun, hal penting pada model pembelajaran ini ialah guru tidak boleh membiarkan siswa salah dalam mengembangkan pemahaman akan suatu hal. Karena, kesalahan pemahaman ini, jika tidak diluruskan, akan masuk ke dalam *long-term memory* mereka dan akan semakin susah untuk digantikan dengan konsep yang benar (Woolfolk, 2019).

Adapun *mindful learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori *mindfulness*. Di dalam teori tersebut, disebutkan bahwa pendekatan *mindfulness* pada segala aktivitas memiliki tiga karakteristik: penciptaan kategori baru secara berkelanjutan, keterbukaan terhadap informasi baru, dan kesadaran terhadap berbagai macam perspektif. Kebalikannya yakni *mindlessness*, sebuah kondisi yang mana seseorang melakukan sesuatu sesuai kebiasaannya, tanpa ada keterbukaan terhadap informasi baru (Langer, 1997). Mudahnya, kondisi *mindlessness* seperti ketika berkendara, otak secara otomatis melakukannya tanpa harus dalam keadaan sepenuhnya sadar.

Dengan demikian, *mindful learning* memiliki kelebihan tersendiri untuk digunakan di dalam kelas. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih sadar dalam proses pembelajaran. Sehingga, *mindful learning* dapat memfasilitasi terbentuknya pengalaman belajar yang lebih mendalam (*deep learning*), bukan sekadar menghafal atau mengikuti rutinitas belaka. Dengan melibatkan kesadaran penuh, siswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang, mempertanyakan informasi, serta mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini juga membantu menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi intrinsik, serta memupuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Selanjutnya, *joyful learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada menciptakan atmosfer yang menyenangkan bagi siswa. Pendekatan ini menekankan akan pentingnya suasana belajar yang penuh kegembiraan sehingga siswa merasa nyaman dan tetap termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Dengan suasana yang menyenangkan, siswa akan lebih mudah untuk menerima materi, meningkatkan pemahaman terhadap materi, dan lebih berani untuk mengemukakan

pendapat. Selain itu, pendekatan ini juga berdampak positif secara sosial, yakni mempererat hubungan antarsiswa maupun siswa dengan guru.

Maka, penelitian ini difokuskan pada pengkajian berbagai literatur yang membahas tentang tiga pilar *deep learning*, yaitu *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning*, yang diintegrasikan dengan strategi serta media pembelajaran yang variatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran masing-masing pendekatan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta menganalisis bagaimana integrasi ketiga pendekatan tersebut dapat berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang komprehensif bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana peran masing-masing pilar *deep learning*, yakni *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning* dan pengintegrasian ketiga pendekatan tersebut terhadap hasil belajar siswa. Proses pengumpulan data menggunakan metode observasi terhadap sumber-sumber data dalam bentuk buku dan artikel yang relevan terhadap masalah yang sedang diteliti. Dari data yang terkumpul, peneliti membaca, mencatat dan mereview data-data tersebut berdasarkan masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni konten analisis, yakni sebuah metode ilmiah yang digunakan dengan menggunakan dokumen dalam membuat kesimpulan atas sebuah fenomena yang diteliti (Hidayati & Yudiantoro, 2023).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Meaningful Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa

*Knowledge* (pengetahuan) dan juga *knowing* (mengetahui akan suatu hal) merupakan *outcome* dari sebuah pembelajaran. Akan tetapi, *knowing* lebih dari sekedar produk akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan; tetapi juga memandu kepada pembelajaran materi yang baru. Elemen terpenting ketika pembelajaran ialah apa yang dibawa oleh siswa ke dalam pembelajaran baru. Apa yang sudah diketahui merupakan fondasi dan juga bingkai untuk pembelajaran mendatang (Woolfolk, 2019).

Dalam dunia psikologi pendidikan, terdapat sebuah teori yang dinamakan *schema theory*. *Schema* adalah jaringan konsep yang setiap individual miliki dalam memori mereka yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menggabungkan informasi baru. Berdasarkan teori ini, setiap informasi yang masuk ke dalam *schema* yang sudah dikembangkan dengan baik, akan lebih mudah untuk disimpan dibandingkan dengan informasi yang tidak masuk ke dalam *schema* (Slavin, 2006).

Teori-teori ini menggarisbawahi bahwa belajar bukan hanya proses menerima informasi baru, tetapi juga bagaimana informasi itu ditempatkan ke dalam struktur kognitif yang sudah ada. Karena itu, kita perlu melihat apakah pada praktiknya, pendekatan *meaningful learning* benar-benar mampu untuk memperkuat *schema* pengetahuan siswa dan memberikan dampak nyata terhadap capaian pembelajaran mereka.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pendekatan *meaningful learning* terbukti dapat memberikan dampak yang positif terhadap siswa. Di antara dampak tersebut yakni peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa (Kintoko & Hadi Siswanto, 2025). Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aspek membaca mereka. Siswa menjadi lebih paham dengan apa yang mereka baca. Selain itu, keaktifan siswa ketika pembelajaran juga meningkat tatkala menggunakan pendekatan *meaningful learning* (Mubarok et al., 2022). Bukan hanya pada aspek kognitif dan afektif, aspek psikomotorik juga meningkat menggunakan pendekatan ini. Seperti dalam penelitian (Susana, 2022) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa meningkat setelah dilakukan pembelajaran *meaningful*.

Dampak-dampak ini juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan strategi dan media pembelajaran yang variatif oleh guru. Seperti misalnya media multimedia. Dengan menggunakan media ini untuk mendukung *meaningful learning*, ternyata dapat meningkatkan pemahaman, performa akademik dan kemampuan menerapkan pengetahuan siswa. Selain itu, media ini juga dapat meningkatkan fokus dan kedisiplinan siswa (Wong & Kong, 2015). Hasil studi dari penggunaan media ini selaras dengan teori *dual coding* yang digagas oleh Allan Paivio. Teori tersebut menyebutkan bahwa informasi yang disimpan di otak terbagi menjadi *imagery* (non-verbal) dan verbal (Paivio, 1986).

Selain penggunaan media yang variatif, strategi yang variatif juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Seperti misalnya penggunaan strategi DML (debriefing for meaningful learning) untuk mahasiswa keperawatan. Strategi ini dapat meningkatkan *knowledge acquisition* mereka serta kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan pada kasus real (Loomis et al., 2022). Sehingga, strategi ini cukup aplikatif untuk dapat digunakan di sekolah tinggi keperawatan.

Strategi lain yang mungkin bisa diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yakni TTS (Teka-Teki Silang) dan juga CTL (Contextual Teaching and Learning). Keduanya sama-sama dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, antara lain kemampuan berpikir kritis, dan penguasaan materi secara holistik (Herawati, 2022; Mubarak et al., 2022). Selain aspek kognitif, TTS juga dapat meningkatkan fokus dan motivasi siswa serta membuat pembelajaran daring lebih menyenangkan (Herawati, 2022).

Hasil studi mengenai aplikasi CTL ini sejalan dengan teori konstruktivisme dalam pendidikan. Teori tersebut, intinya, menyebutkan bahwa siswa harus bisa mengkodekan informasi yang mereka dapatkan secara mandiri (Woolfolk, 2019). Salah satu cara yang bisa dilakukan ialah dengan memberikan pertanyaan atau permasalahan yang relevan dengan kondisi sosial yang real.

Strategi lain yang mungkin bisa diterapkan yakni *thinking routines*, yang mana dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk berpikir secara mendalam terhadap suatu konsep atau permasalahan. Dengan strategi ini, siswa menjadi lebih partisipatif dalam kelas. Selain itu, nilai akhir mata pelajaran dan keterampilan mereka juga mengalami peningkatan (Ramos-Vallecillo et al., 2024).

Berbagai temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *meaningful learning* tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk cara berpikir dan bersikap siswa terhadap proses belajar itu sendiri.

### **Pengaruh *Mindful Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa**

Proses pembelajaran tentu tidak hanya berfokus pada kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Akan tetapi, lebih dari itu. Siswa diharapkan agar bisa mengikuti pembelajaran secara reflektif. Maksudnya, siswa mampu secara terbuka menerima informasi baru dan hadir secara sadar dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu pendekatan yang bisa digunakan ialah pendekatan *mindful learning*.

Berdasarkan hasil kajian literatur, siswa yang dilatih untuk lebih *mindful* dalam pembelajaran mereka, mengalami peningkatan dalam hal kreativitas, *self-awareness* dan konsentrasi (Yeh et al., 2020; Wang & Liu, 2016). Peningkatan juga terlihat pada aspek kognitif-produktif yang mencakup produktivitas, pengetahuan, hasil belajar, keterampilan, dan intelegensi (Wang & Liu, 2016; Santi et al., 2024; Julio Saputra et al., 2020). Peningkatan berbagai aspek ini erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang bersifat reflektif, di mana siswa dilatih untuk mengevaluasi cara berpikir dan strategi belajar mereka secara sadar. Proses ini memperkuat kemampuan metakognitif, yang memungkinkan siswa untuk secara aktif menganalisis, memastau, dan menyesuaikan cara belajar mereka agar lebih efektif. Dengan demikian, metakognisi tidak hanya membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari, tetapi juga bagaimana mereka belajar, sehingga menghasilkan peningkatan yang menyeluruh pada kreativitas, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan kinerja akademik.

Penggunaan strategi dan media yang variatif dalam penerapan *mindful learning* juga berdampak positif terhadap siswa. Siswa mengalami peningkatan pada aspek: konsentrasi, berpikir kritis, dan pemahaman atas materi yang diajarkan (Wang & Liu, 2016). Peningkatan ini sejalan dengan pendapat Langer yang menekankan bahwa otak manusia lebih mudah mempertahankan konsentrasi ketika stimulus yang diterima bersifat bervariasi. Langer menyatakan, "*For us to pay attention to something for any amount of time, the image must be varied,*" dan di bagian lain, "*Successful concentration occurs naturally when the target of our attention varies.*" Dengan demikian, variasi strategi dan media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai fondasi psikologis untuk mendukung fokus dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Langer, 1997).

Setelah melihat pengaruh strategi variatif dalam meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa, pendekatan lain yang juga efektif dalam konteks *mindful learning* adalah penggunaan MBSEL (Mindfulness-Based Social Emotional Learning). Pendekatan ini memadukan latihan mindfulness dengan penguatan

keterampilan sosial-emosional, sehingga mampu memberikan dampak yang lebih menyeluruh. Penggunaan strategi ini dapat meningkatkan nilai ujian, perilaku, dan fokus siswa secara substansial (Bakosh et al., 2016; Putri et al., 2024).

Aspek-aspek lain yang terpengaruhi secara positif setelah melakukan pembelajaran secara *mindful* ialah partisipasi, komunikasi, kolaborasi dan kepercayaan diri siswa (Santi et al., 2024; Piscayanti, 2021). Hasil ini didukung oleh teori *mindfulness* Langer yang menyatakan bahwa di antara karakteristik *mindfulness* yakni keterbukaan terhadap informasi baru dan juga kesadaran terhadap berbagai macam perspektif (Langer, 1997). Dengan demikian, siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, lebih mudah menerima perbedaan pandangan, serta lebih aktif dalam bekerja sama dengan teman sebaya. Keaktifan dan keberanian ini tidak hanya memperkuat keterampilan sosial mereka, tetapi juga membangun lingkungan kelas yang inklusif, interaktif, dan kolaboratif. Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian lain yang mengemukakan bahwa *mindful learning* mampu merangsang siswa agar lebih aktif untuk berpendapat (Abdurrochim et al., 2024). Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa dengan *mindful learning*, siswa mendapatkan kemampuan untuk mengonstruksi sendiri pemahaman mereka. Selain itu, mereka juga mampu untuk mentransformasikan pemahaman serta pengalaman belajar mereka ke dalam bentuk baru.

Dengan demikian, *mindful learning* berkontribusi besar tidak hanya pada peningkatan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan iklim kelas yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan inklusif.

### **Pengaruh *Joyful Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa**

Pendekatan *joyful learning* merupakan pendekatan yang memfokuskan keberlangsungan pembelajaran pada *enjoyful atmosphere*, yakni suasana yang menyenangkan pada proses pembelajaran. Suasana yang menyenangkan ini berdampak positif pada hasil belajar siswa, baik pada aspek kognitif maupun afektif siswa.

Berdasarkan hasil kajian literatur, pendekatan *joyful learning* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan juga afektif siswa (Nurfitriyani et al., 2025). Peningkatan yang terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya yakni strategi dan juga media yang variatif. Peningkatan pada ranah afektif terlihat pada beberapa aspek. Aspek-aspek yang paling menonjol yakni antusiasme, keaktifan, *attention*, motivasi, partisipasi dan sikap secara umum siswa (Widyawulandari et al., 2019; Hasan et al., 2015; Musbhirah et al., 2018; Donasari et al., 2023; Nurfitriyani et al., 2025). Adapun peningkatan pada ranah kognitif terlihat pada aspek *knowledge acquisition*, pemahaman bacaan dan pemahaman holistik siswa pada materi yang diajarkan (Sundaram & Ramesh, 2022; Donasari et al., 2023; Nurfitriyani et al., 2025). Prestasi akademik siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan *joyful learning* juga mengalami peningkatan. Nilai siswa dapat dikatakan meningkat setelah melakukan pembelajaran *joyful* (Pratiwi & Andriani, 2019).

Peningkatan pada ranah kognitif dan juga prestasi akademik siswa berkaitan dengan peningkatan pada ranah afektif. Dengan meningkatkan ranah afektif seperti antusiasme dan partisipasi siswa dsb., siswa akan lebih tertarik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Pernyataan ini diperkuat dengan teori *interest*. Teori ini terbagi ke dalam *individual* dan *situational interest*. Meskipun memang *individual interest* memainkan peran lebih banyak terhadap peningkatan ranah kognitif dan prestasi akademik siswa. Namun, *situational interest* juga memainkan peran yang tak kalah penting. Siswa yang sebelumnya tidak tertarik terhadap pembelajaran, atau bahkan sekolah itu sendiri, bisa menjadi lebih tertarik dengan dipengaruhi melalui pembelajaran yang menyenangkan (Woolfolk, 2019).

### **Pengaruh Integrasi Ketiga Pendekatan Ini terhadap Hasil Belajar Siswa**

Ketiga pendekatan –*meaningful, mindful, joyful learning*– berdasarkan hasil temuan di atas, memiliki keunggulan masing-masing yang tidak dimiliki oleh pendekatan yang lain. Karena hal itu, pengintegrasian ketiga pendekatan ini akan menjadikan masing-masing pendekatan saling melengkapi satu sama lain. Dengan demikian, pembelajaran yang mendalam (*deep learning*) akan tercapai dengan mengintegrasikan ketiga pendekatan ini.

Berdasarkan hasil kajian literatur, integrasi ketiga pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, kecakapan berbasah, pemahaman konsep, serta *self-awareness* siswa (Mariana & Hula, 2024). Temuan ini semakin menguatkan temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan masing-masing pendekatan. *Joyful learning* terbukti meningkatkan motivasi mereka untuk lebih semangat dalam belajar. Peningkatan motivasi ini berdampak pada peningkatan kemampuan mereka dalam berbicara bahasa asing. Namun, peningkatan

kemampuan mereka ini bukan hanya disebabkan motivasi mereka yang meningkat, tetapi juga disebabkan oleh proses pembelajaran yang lebih *meaningful*, sehingga siswa dapat memahami konsep yang diajarkan dengan lebih mendalam. Selain itu, proses pembelajaran yang lebih *mindful* juga menyebabkan mereka lebih sadar akan kekurangan dan kelebihan mereka terhadap materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, pengintegrasian ketiga pendekatan ini akan saling melengkapi dan menyempurnakan proses pembelajaran. Sehingga, proses pembelajaran akan terlaksana dengan lebih holistik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, pendekatan *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning* memiliki peran masing-masing dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Pendekatan *meaningful learning* membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga memperdalam pemahaman konsep. *Mindful learning* menekankan kesadaran penuh dalam proses belajar, yang meningkatkan konsentrasi, refleksi, dan kesadaran diri siswa. Sementara itu, *joyful learning* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Integrasi ketiga pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, kecakapan berbahasa, pemahaman konsep, serta *self-awareness* siswa, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih holistik dan mendalam. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi peran ketiga pendekatan dalam mendukung *deep learning* telah terjawab dengan jelas melalui temuan-temuan tersebut. Integrasi ketiga pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, kecakapan berbahasa, pemahaman konsep, serta *self-awareness* siswa, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih holistik dan mendalam.

Berdasarkan hasil kajian ini, penulis merekomendasikan kepada para pendidik untuk menerapkan ketiga pendekatan ini secara terpadu agar dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan dan bermakna. Selanjutnya, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menguji implementasi integrasi ketiga pendekatan ini secara praktis di kelas dengan berbagai konteks dan jenjang pendidikan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapannya di lapangan.

## REFERENSI

- Abdurrochim, P. L., Hanifah, N., & Syahid, A. A. (2024). Pengaruh Pendekatan Mindful Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 396–407. <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.22704>
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Bakosh, L. S., Snow, R. M., Tobias, J. M., Houlihan, J. L., & Barbosa-Leiker, C. (2016). Maximizing Mindful Learning: Mindful Awareness Intervention Improves Elementary School Students' Quarterly Grades. *Mindfulness*, 7(1), 59–67. <https://doi.org/10.1007/s12671-015-0387-6>
- Donasari, R., Rofiah, T. D., & Qurroti, A. (2023). STUDENTS' RESPONSES OF JOYFUL LEARNING CLASS IN ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL: FLASHCARD GAMES AND VISUAL WORKSHEET. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(2), 181–196. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i2.1950>
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep Learning: Engage the World Change the World*. London: Corwin.
- Hasan, A., Othman, Z., & Mohd Majzub, R. (2015). Using Active, Creative, Effective and Joyful (ACEJ) Learning Strategies toward English Achievement and their Behavioural Changes among Primary School Students. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(6), 455–459. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n6p455>
- Herawati, H. (2022). Critical Thinking and Meaningful Learnings in Online Learning: Do Both Make Increases? *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(1), 1–13. <https://doi.org/10.23917/jpis.v32i1.17468>
- Hidayati, H. N., & Yudiantoro, M. N. (2023). Increasing The Objectivity of Assessments Through Artificial Intelligence. *Proceeding of Annual International ...*, 669–671. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/aiciel/article/view/9763%0Ahttps://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/aiciel/article/download/9763/4849>
- Julio Saputra, M., Piscayanti, K. S., & Agustini, D. A. E. (2020). The Effect of Mindful Learning on Students' Writing Competency. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 553. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i4.25484>

- Kemendikdasmen. (2025). *Pembelajaran Mendalam*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kintoko, K., & Hadi Siswanto, D. (2025). Effectiveness of the cool-critical-creative-meaningful (3CM) learning model on enhancing students' critical thinking skills. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 23–29. <https://doi.org/10.26486/jm.v9i1.4522>
- Langer, E. J. (1997). *The Power of Mindful Learning*. Boston: Da Capo Press.
- Loomis, A., Dreifuerst, K. T., & Bradley, C. S. (2022). Acquiring, Applying and Retaining Knowledge Through Debriefing for Meaningful Learning. *Clinical Simulation in Nursing*, 68, 28–33. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2022.04.002>
- Mariana, A., & Hula, I. R. N. (2024). Application of Deep Learning in Foreign Language Learning for Boarding Students. *Proceedings of Law, Education, and Social Transformation*, 4(1), 22–35. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/please/article/view/2607>
- Mubarok, H., Sofiana, N., Kristina, D., & Rochsantiningasih, D. (2022a). Meaningful Learning Model: The Impact on Students' Reading Comprehension. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 346–354. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0027>
- Mubarok, H., Sofiana, N., Kristina, D., & Rochsantiningasih, D. (2022b). Meaningful Learning Model Through Contextual Teaching and Learning; the Implementation in English Subject. *Edulingua: Jurnal Linguistika Terapan Dan Pendidikan Bahasa Inggris*, 9(1), 23–34. <https://doi.org/10.34001/edulingua.v9i1.3159>
- Musbhirah, Q. U., Muntari, M., & Idrus, S. W. Al. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning dengan Media Kartu Aksi Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Koloid Pada Siswa Kelas XI MIA MAN 2 Model Mataram The Influence of Learning Model Joyful Learning with Action Card Media to The Learning Result of Che. *Chemistry Education Practice*, 1(1), 26–33.
- Nurfitriyani, R., Kholil, M., Hasyim, N., & Salam, M. W. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Model Pembelajaran Joyful Learning. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 170–190. <https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i2>
- Paivio, A. (1986). *Mental Representations: A dual Coding Approach*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Piscayanti, K. S. (2021). Cultivating Mindful Learning in EFL Poetry Class: a Way to Make Creative and Productive Writers. *International Journal of Research in Education*, 1(1), 60–74. <https://doi.org/10.26877/ijre.v1i1.7947>
- Pratiwi, I. D., & Andriani, R. S. (2019). Implementation of Joyful Learning Strategies In Improving Student Learning Outcomes In Grade IV Islamic Religious Education Subjects at SD Negeri 167102 Kota Tebing Tinggi. *International Conference on Health Science, Green Economics, Educational Review and Technology* 2019, 369–383. <https://proceeding.unefaconference.org/index.php/IHERTUNEFACONFERENCEhttps://unefaconference.org/>
- Putri, A. S., Ardianto, H., Andriyaningsih, A., Burmansah, Sumarwan, E., Luwiha, & Suryanadi, J. (2024). A Study on Mindful Learning : Can Mindfulness-Based Social-Emotional Learning Strengthen Student Learning Focus? *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/ijscasc.v8i2.95113>
- Ramos-Vallecillo, N., Murillo-Ligorred, V., & Lozano-Blasco, R. (2024). University Students' Achievement of Meaningful Learning through Participation in Thinking Routines. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 14(4), 1012–1027. <https://doi.org/10.3390/ejihpe14040066>
- Raut, V., & Patil, P. (2016). International Journal on Recent and Innovation Trends in Computing and Communication Use of Social Media in Education: Positive and Negative impact on the students. *International Journal on Recent and Innovation Trends in Computing and Communication*, 4(1), 281–285. <http://www.ijritcc.org>
- Rithika, & Selvaraj, S. (2022). Impact of Social Media on Student's Academic Performance. *I-Manager's Journal on Information Technology*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.26634/jit.11.1.18565>

- Santi, Andriyaningsih, A., Seneru, W., Burmansah, Luwiha, Pratama, A. S., & Suryanadi, J. (2024). *Mindful Learning: Mindfulness Practice Matters for Students on the Quality of Learning in the Classroom. November*. <https://doi.org/10.20961/ijscs.v8i2.95098>
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Harlow: Pearson.
- Sundaram, S., & Ramesh, R. (2022). Effectiveness of joyful game-based blended learning method in learning chemistry during COVID-19. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(4), 2140. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22427>
- Susana, Z. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Model Pembelajaran Meaningful Learning Pada Siswa Kelas Viii Smpn Bumi .... *Linggau Jurnal Language Education and Literature*, 3(2), 162–173. <http://www.jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljel/article/view/545>
- Wang, Y., & Liu, C. (2016). Cultivate Mindfulness: A Case Study of Mindful Learning in an English as a Foreign Language Classroom. *IAFOR Journal of Education*, 4(2). <https://doi.org/10.22492/ije.4.2.08>
- Widyawulandari, R., -, S., & Indriayu, M. (2019). Implementation of Joyful Learning Approach in Providing Learning Motivation for Elementary School Student. *Proceedings of the International Conference on Science, Technology, Education, Arts, Culture and Humanity - "Interdisciplinary Challenges for Humanity Education in Digital Era" (STEACH 2018)*, 277(Steach 2018), 54–58. <https://doi.org/10.2991/steach-18.2019.12>
- Wong, K. P., & Kong, H. (2015). Facilitating a meaningful learning experience for students by multimedia teaching approach. *Asia Pacific Journal of Contemporary Education and Communication Technology*, 1(1), 72–80.
- Woolfolk, A. (2019). *Educational Psychology*. Harlow: Pearson.
- Yeh, Y. C., Chang, C. Y., Ting, Y. S., & Chen, S. Y. (2020). Effects of Mindful Learning Using a Smartphone Lens in Everyday Life and Beliefs toward Mobile-based Learning on Creativity Enhancement. *Educational Technology and Society*, 23(4), 45–58.